
Optimalisasi Pencatatan Administrasi Pergudangan dengan Kegiatan *Stock Opname* (Studi Kasus PT XYZ)

Muhammad Dzaky Pulungan,
Tribowo Rachmat Fauzan,

Universitas Padjadjaran

E-mail : muhammaddzaky129@gmail.com, tribowo.fauzan@unpad.ac.id

Diajukan : 20/12/2023
Direvisi : 05/02/2024
Diterima : 27/03/2024

ABSTRACT

Warehousing refers to the activities that involve storing products on a large scale in a proper manner and achieving their availability whenever required. In a company, the warehouse has a very important meaning for the flow of goods for the company. A warehouse is a building where goods are stored for commercial purposes and is used by various stakeholders including manufacturers, importers, exporters, wholesalers and transportation businesses. Warehouses are a key aspect of the modern supply chain and play an important role in the success, or failure, of today's companies. Stocktaking is the activity of counting goods between systems and physical data in the field. Stock taking is an activity of re-collecting data and thoroughly examining company goods to maintain the quality of collections and maximize a company's inventory development activities. In carrying out stock taking, the company can carry out controls, so that it can monitor and know the goods it has. Determining the magnitude of the benefits of stocktaking for the company is very important because stocktaking has a direct effect on the company's income

ABSTRAK

Pergudangan mengacu pada aktivitas yang melibatkan penyimpanan produk dalam skala besar dengan cara yang tepat dan mencapai ketersediaannya kapanpun diperlukan. Di dalam suatu perusahaan, gudang memiliki makna yang sangat penting bagi aliran barang untuk perusahaan tersebut. Gudang merupakan bangunan tempat menyimpan barang untuk tujuan komersial dan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan termasuk produsen, importir, eksportir, grosir, dan bisnis transportasi. Gudang merupakan aspek kunci rantai pasokan modern dan memainkan peran penting dalam keberhasilan, atau kegagalan perusahaan saat ini Stock opname merupakan kegiatan menghitung barang antara data sistem dengan fisik di lapangan. Stock opname merupakan kegiatan pendataan ulang dan pemeriksaan barang perusahaan secara menyeluruh untuk memelihara kualitas koleksi dan memaksimalkan kegiatan pengembangan persediaan suatu perusahaan. Pada pelaksanaan stock opname perusahaan dapat melakukan kontrol, sehingga dapat memantau dan mengetahui barang yang dimiliki. Untuk menentukan besarnya manfaat stock opname bagi perusahaan sangatlah penting, karena stock opname memiliki efek langsung terhadap pendapatan perusahaan

PENDAHULUAN

Warehouse atau pergudangan merupakan area yang berfungsi menyimpan barang untuk produksi atau hasil produksi dalam jumlah dan rentang waktu tertentu yang kemudian didistribusikan ke lokasi yang dituju berdasarkan permintaan. Manajemen Pergudangan adalah suatu sistem pengelolaan gudang yang mengatur proses penanganan

barang semenjak dari penerimaan sampai pengiriman. Manajemen pergudangan adalah serangkaian kegiatan dalam perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian serta tindakan perbaikan aktivitas di dalam kegiatan pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, pendistribusian, penghapusan stock, dan pencatatan sebagai dokumen guna mendukung efektivitas dan efisiensi dalam

upaya pencapaian tujuan organisasi (Syarifudin, 2017).

Gudang lebih dari sekedar tempat penyimpanan persediaan. Tujuan dari manajemen gudang adalah untuk meningkatkan produktivitas dan akurasi, serta mengurangi dan mengendalikan biaya persediaan dan pengiriman sekaligus memberikan layanan pelanggan yang baik. Proses penyimpanan di dalam gudang juga sangat penting untuk produksi yang aman dan pengoperasian yang aman, karena tidak hanya mempengaruhi pendapatan Perusahaan tetapi juga keselamatan publik dan stabilitas sosial (Karim dan Abdul Rahman, 2018).

Stock opname merupakan kegiatan menghitung barang antara data sistem dengan fisik di lapangan. Stock opname merupakan kegiatan pendataan ulang dan pemeriksaan barang perusahaan secara menyeluruh untuk memelihara kualitas koleksi dan memaksimalkan kegiatan pengembangan persediaan suatu perusahaan. Pada pelaksanaan stock opname perusahaan dapat melakukan kontrol, sehingga dapat memantau dan mengetahui barang yang dimiliki. Untuk menentukan besarnya manfaat stock opname bagi perusahaan sangatlah penting, karena stock opname memiliki efek langsung terhadap pendapatan PT XYZ.

Tujuan dilakukannya stock opname adalah untuk mengetahui secara pasti apakah jumlah barang di gudang sama dengan pembukuan administrasi atau terjadi kelebihan/kekurangan persediaan barang. Apabila ditemukan selisih antara jumlah persediaan atau nilai persediaan, maka perusahaan harus mengulang pengecekan untuk mengetahui apakah terdapat kemungkinan transaksi yang belum dicatat atau pada saat melakukan pencatatan terjadi suatu kesalahan.

Kegiatan stock opname di seluruh gudang PT XYZ dilakukan dalam periode 3 bulan sekali, namun terkadang stock opname dilakukan ketika ada agenda khusus, seperti rotasi pergantian kepala gudang di pergudangan PT PT XYZ, Tujuan dari kegiatan stock opname ini adalah untuk memastikan stok fisik barang di

gudang sama dengan pencatatan administrasinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Warehouse atau pergudangan merupakan area yang berfungsi menyimpan barang untuk produksi atau hasil produksi dalam jumlah dan rentang waktu tertentu yang kemudian didistribusikan ke lokasi yang dituju berdasarkan permintaan. Manajemen Pergudangan adalah suatu sistem pengelolaan gudang yang mengatur proses penanganan barang semenjak dari penerimaan sampai pengiriman. Manajemen pergudangan adalah serangkaian kegiatan dalam perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian serta tindakan perbaikan aktivitas di dalam kegiatan pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, pendistribusian, penghapusan stock, dan pencatatan sebagai dokumen guna mendukung efektivitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Syarifudin, 2017).

Stock opname merupakan perhitungan barang jadi yang dilakukan secara berkala dengan menghitung langsung fisik barang dagang yang ada di gudang serta mencocokkan jumlah fisiknya dengan catatan pembukuan dan kartu stok (Toto Sucipto, 2013).

Stock opname adalah kegiatan menghitung persediaan barang secara fisik yang dilakukan untuk mengetahui jumlah persediaan barang yang sesuai dengan catatan administrasi. Stock opname adalah kegiatan menghitung fisik stok barang pada suatu waktu tertentu untuk mengetahui jumlah barang yang tersedia di gudang pada saat itu. Stock opname adalah kegiatan menghitung persediaan barang secara fisik dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah barang yang benar-benar ada (Mulyadi, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan untuk penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, untuk pengambilan data dan sampel pada artikel ini dengan cara observasi langsung dan wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan.

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan kali ini merupakan metode kualitatif yaitu studi kasus. Metode studi kasus adalah metode dengan pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif terhadap suatu fenomena tertentu, individu, kelompok, atau situasi. Studi kasus memberikan informasi yang akan dijadikan data secara utuh dan lengkap sehingga hasil penelitiannya akan akurat dan tidak menimbulkan pertanyaan.

1. Observasi langsung

Pengamatan yang dilakukan secara langsung pada pergudangan PT XYZ, Pada aktivitas pergudangan dan bongkar muat yang dilakukan pada pergudangan PT XYZ, penulis mengamati dan memahami kedua proses tersebut, hal itu membuat penulis dapat mengetahui segala aktivitas pergudangan serta bongkar-muat yang ada di PT XYZ, kemudian pada kegiatan stock opname pada PT XYZ, penulis ikut berkesempatan untuk mengikuti seluruh kegiatan tersebut, sehingga mendapat pengalaman dan data-data yang dibutuhkan oleh penulis, interaksi dengan kepala gudang, admin gudang, checker dan karyawan pergudangan lainnya yang diperoleh sangat berpengaruh dalam penulisan karya tulis ilmiah yang sedang dikerjakan oleh penulis.

2. Wawancara

Pengambilan data primer secara langsung dilakukan dengan metode wawancara, wawancara yang dilakukan bersama dengan kepala gudang, admin gudang, checker serta karyawan pergudangan lainnya mengenai kegiatan stock opname yang dilakukan pada pergudangan PT XYZ, hal ini dapat dijadikan parameter mengenai optimalisasi kegiatan stock opname terhadap pencatatan administrasi yang akan berkontribusi terhadap berlangsungnya aktivitas pergudangan, wawancara ini berisi list pertanyaan perihal materi dan pembahasan mengenai yang akan dibahas pada pembahasan karya ilmiah.

3. Dokumentasi

Pada saat melakukan kegiatan pergudangan penulis melakukan dokumentasi ketika mengikuti aktivitas pergudangan di beberapa gudang PT XYZ, utamanya pada saat kegiatan stock opname yang dilakukan penulis pada beberapa gudang di pergudangan PT XYZ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

1. Pergudangan

Pergudangan adalah kegiatan menyimpan barang dalam gudang. Pergudangan tidak hanya merupakan kegiatan penyimpanan barang saja, melainkan proses penanganan barang mulai dari penerimaan barang dan pencatatan, penyimpanan, pemilihan, pelabelan, sampai dengan proses pengiriman barang. Melalui manajemen pergudangan maka akan dapat memperpendek jarak transportasi dalam pendistribusian barang dan juga dapat meningkatkan frekuensi pengambilan item dan pengiriman ke pelanggan (Warman, 2010).

Gudang merupakan bagian dari semua sistem logistik yang berperan penting dalam melayani pelanggan dengan total biaya seminimal mungkin. Fungsi paling mendasar dari gudang adalah tempat penyimpanan barang, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun barang jadi. Tujuannya adalah bagaimana menggunakan ruang atau space seoptimal mungkin untuk menyimpan produk dengan biaya yang bervariasi (Dodi, 2016).

2. Mekanisme Pergudangan

1. Penerimaan

Penerimaan merupakan proses penyerahan dan penerimaan barang dan peralatan di dalam gudang. Dalam proses penyerahan dan penerimaan ini dilakukan Pendataan jumlah dan kondisi barang dan peralatan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pencatatan administratif pada warehouse management system dan dokumen fisik maupun digital sebagai bukti yang dapat dipertanggung jawabkan oleh admin gudang dan kepala gudang pada gudang tujuan.

Pada PT XYZ, Operasional Pergudangan akan melakukan koordinasi dan pengawasan penuh pada setiap aktivitas penerimaan barang di gudang, operasional gudang yang melakukan penerimaan barang harus memberikan update dan konfirmasi kepada pihak Operasional Pergudangan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan penerimaan barang.

2. Penyimpanan

Penyimpanan merupakan proses kegiatan penyimpanan barang dan peralatan di dalam gudang dengan cara menempatkan logistik dan peralatan yang diterima, Penyimpanan barang dalam gudang merupakan tanggung jawab PT XYZ, diwakili oleh kepala gudang yang berada di gudang tersebut. Kepala gudang akan bertanggung jawab apabila barang yang disimpan dalam gudang tersebut hilang atau rusak dalam proses menyimpan barang tersebut.

Untuk membantu aktivitas penyimpanan barang yang baik, dilakukan kegiatan stock opname yang bertujuan agar barang yang disimpan dalam gudang sesuai dengan pencatatan administrasi yang dilakukan. Pada pergudangan PT XYZ, kegiatan stock opname dilakukan dalam periode 3 bulan sekali atau kurang lebih 4 kali dalam satu tahun kalender. Kemudian ada juga kegiatan stock opname yang tidak terjadwal apabila dalam kondisi khusus tertentu, seperti terjadinya rotasi atau pergantian kepala gudang ke gudang lain yang terdapat pada pergudangan PT XYZ.

Penempatan barang dilakukan sesuai dengan layout gudang akan memudahkan aktivitas barang dalam kegiatan bongkar-muat di dalam pergudangan. Barang yang disimpan dalam gudang harus aman dari pencurian barang, pemasangan CCTV merupakan hal penting yang merekam seluruh kegiatan di dalam gudang. Pada barang bahan kimia dan berbahaya (B3) dibutuhkan perlakuan khusus untuk memastikan barang tersebut dalam kondisi baik serta menjaga kualitas dan kuantitas barang. Kemudian layout gudang harus sesuai dengan standar pergudangan, perlu diperhatikan kuncian atau stapel pada barang atau pallet yang memuat barang harus sesuai dengan standar keamanan (K3) untuk meminimalisir kecelakaan di dalam gudang.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan perawatan barang dan peralatan agar kondisi tetap terjamin dan siap pakai untuk dipergunakan dalam penanggulangan bencana efektif dan efisien dan akuntabel, melalui prinsip yang Rapih, bersih dan terawatt. Penataan barang yang baik dengan

mematuhi standar keamanan (K3) di dalam gudang untuk menghindari kecelakaan di dalam gudang. Gudang yang baik juga harus selalu dalam keadaan bersih. Beberapa barang yang terdapat di dalam gudang harus diberikan perlakuan khusus seperti barang kimia dan berbahaya (K3). Metode First In First Out (FIFO) yang dipraktikkan agar pemeliharaan dilakukan dengan baik dan menghindari barang di dalam menjadi expired pada barang khusus.

3. Administrasi Pergudangan

Untuk menjaga keamanan logistik dan kelangsungan kerja PT XYZ maka dalam kegiatan pergudangan penting dilakukan administrasi pergudangan secara tertib dan benar. Hal ini disebabkan administrasi pergudangan dapat dijadikan instrumen pengawasan dan pengendalian didalam pengelolaan pergudangan di PT XYZ.

Dalam kegiatan pergudangan penting dilakukan administrasi pergudangan untuk dijadikan instrument pengawasan dan pengendalian didalam pengelolaan pergudangan yang benar, keberadaan barang setiap saat dapat dicek, baik berkaitan dengan nama, jenis, spesifikasi, jumlah persediaan, maupun nilai barang yang ada digudang. Dengan demikian, adanya pengelolaan administrasi pergudangan yang baik dalam setiap perusahaan akan dapat mengurangi, bahkan dapat menghapuskan bentuk penyelewengan pengelolaan barang ataupun hilangnya barang (Dwintara & Sumarto, 2004).

Proses administrasi yang terjadi didalam rangka pelaksanaan tanggung jawab atas barang-barang dalam gudang, maka kepala gudang dan admin gudang pada PT XYZ harus melakukan pembukuan administrasi gudang. Dalam gudangnya, kepala gudang harus mencatat dan melakukan update pada sistem pembukuan sedemikian rupa sehingga dapat diketahui bahwa catatan barang-barang cocok dengan barang-barang secara fisik. kecocokan ini menyangkut kondisinya, jenisnya, jumlahnya, nilainya, dan letaknya di gudang.

Kartu stock yang diletakkan pada tumpukan barang yang bersangkutan, dinamakan pula

kartu gudang (bintag). Disamping kartu stock, maka kepala gudang harus membuat kartu stok barang untuk setiap jenis/ukuran barang. Kartu stock dibuat dengan tujuan untuk memudahkan untuk mengetahui jumlah dan kondisi barang saat ada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan, seperti kegiatan stock opname.

4. Stock Opname

Stock opname merupakan perhitungan barang jadi yang dilakukan secara berkala dengan menghitung langsung fisik barang dagang yang ada di gudang serta mencocokkan jumlah fisiknya dengan catatan pembukuan dan kartu stok. Stock opname adalah kegiatan menghitung persediaan barang secara fisik yang dilakukan untuk mengetahui jumlah persediaan barang yang sesuai dengan catatan administrasi. Stock opname adalah kegiatan menghitung fisik stok barang pada suatu waktu tertentu untuk mengetahui jumlah barang yang tersedia di gudang pada saat itu. Stock opname adalah kegiatan menghitung persediaan barang secara fisik dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah barang yang benar-benar ada (Mulyadi, 2015).

5. Kegiatan Stock Opname pada Pergudangan PT XYZ

Pada pergudangan PT XYZ, kegiatan stock opname dilakukan bersama dengan kepala gudang, admin gudang, checker, serta perwakilan dari Operasional Pergudangan dan Administrasi Pergudangan, tentunya dengan pendampingan pengawas K3 untuk memastikan keamanan dan keselamatan selama berlangsungnya kegiatan stock opname. Kegiatan stock opname diawali dengan briefing yang dibuka oleh pengawas K3 lalu dilanjutkan dengan pengecekan kartu stock oleh admin gudang untuk mengetahui barang apa saja yang berada di dalam gudang tujuan, setelah itu kegiatan dimulai dengan melihat stock fisik atau riil barang yang berada di dalam gudang, kemudian disesuaikan dengan kartu stock yang berisi jenis dan jumlah barang yang berada di dalam gudang. Terakhir, admin gudang akan melakukan update stok yang bertujuan untuk memperbaharui stok barang di dalam Warehouse Management System.

Setelah penulis mengikuti seluruh kegiatan stock opname di gudang yang ada di PT XYZ, hasil pengamatan penulis adalah stock opname dilakukan dengan rangkaian terjadwal yang cukup baik mengingat manajemen pergudangan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung aktivitas pergudangan yang efisien. Kegiatan ini juga mengedepankan aspek keamanan dan keselamatan dengan penggunaan safety vest dan boots serta helm untuk mengantisipasi apalagi terjadi kecelakaan kerja pada saat melakukan kegiatan stock opname, juga diawali dengan briefing yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna selama kegiatan stock opname berlangsung.

Namun, pada saat berlangsungnya kegiatan stock opname terkadang tidak semua barang yang bisa dilakukan penghitungan jumlah dan pemeliharaan kondisi barang nya dikarenakan beberapa jenis barang memiliki jumlah, kubikasi, volume dan kondisi yang berbeda-beda. Di beberapa gudang, akses gudang masih sulit dilewati pejalan kaki atau Material Handling Equipment seperti forklift dikarenakan lorong yang kecil sehingga tim yang melakukan kegiatan ini kesulitan untuk melakukan penghitungan sampai ke ujung-ujung gudang. Di beberapa gudang juga masih terdapat barang-barang dengan kondisi yang sudah tidak layak/rusak, disebabkan beberapa customer yang sudah meninggalkan barangnya di dalam gudang tersebut, hal itu menyebabkan tim yang melakukan kegiatan stock opname kesulitan untuk mendata barang apa saja yang masih dalam keadaan yang layak ataupun dalam keadaan rusak (damage). Dari hal itu, penulis menarik kesimpulan bahwa tidak semua pencatatan administrasi yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan stock opname dilakukan berdasarkan pengecekan stok fisik atau riil barang.

6. Optimalisasi Pencatatan Administrasi Pergudangan dengan Kegiatan Stock Opname pada PT XYZ

Setelah kegiatan stock opname dilakukan, admin gudang akan melakukan stock update pada barang yang sudah dilakukan perhitungan dan pengecekan secara langsung oleh tim

yang melakukan kegiatan stock opname, selanjutnya apabila jumlah dan kondisi barang tidak sesuai dengan kartu stok dan pencatatan adminstrasinya, maka tim akan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan stok barang sesuai dengan kartu stok nya.

Oleh karena itu, pada kegiatan stock opname jumlah kondisi riil barang harus dilakukan pemeriksaan dan melihat secara langsung agar jumlah stok barang sesuai dengan pencatatan administrasi, apabila kondisi barang di gudang dalam keadaan yang tidak layak dan berantakan, maka tim yang melakukan stock opname akan kesulitan untuk melakukan pengecekan saat melakukan kegiatan stock opname. Sehingga dikhawatirkan ada beberapa barang yang tidak terhitung/tercatat dalam pencatatan adminstrasinya, juga tim stock opname tidak bisa melihat kondisi barang secara langsung. Hal ini membuat stock update dan perhitungan penyimpanan barang di dalam gudang menjadi tidak sesuai dengan stock riil nya.

Maka dari itu, tim stock opname melakukan metode yang berbeda dalam stock opname, apabila biasanya kegiatan dimulai dengan pemeriksaan kondisi riil barang terlebih dahulu tanpa melihat kartu stock nya, maka kegiatan akan dilakukan dengan melakukan penyesuaian dari jumlah dan data kartu stock barang yang disesuaikan dengan jumlah stok riil barang yang ada di dalam gudang. Meskipun metode ini bukan metode yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal, namun metode ini cukup efisien dikarenakan cukup mengurangi waktu kegiatan stock opname.

Hal ini kemudian berpengaruh apabila terjadi miss atau kesalahan saat terjadinya penghitungan saat melakukan kegiatan stock opname yang menyebabkan terjadinya perbedaan stock barang dalam Warehouse Management System dengan stock riil barang yang ada di dalam gudang. Untuk mengantisipasi hal itu maka perlu tindakan preventif yang dilakukan, pertama dengan membuat layout gudang dengan jalur lorong yang sesuai agar bisa dilewati oleh Material Handling Equipment dan pekerja, kedua gudang harus selalu dalam keadaan bersih dan terawat

untuk memudahkan tim stock opname agar bisa melihat kondisi barang dengan baik, ketiga apabila terdapat barang-barang bekas customer yang sudah tidak terpakai atau barang yang ditinggalkan customer, maka barang tersebut harus dipindahkan keluar gudang dan ditempatkan pada tempat khusus untuk barang bekas dan tidak terpakai.

ISI HASIL DAN PEMBAHASAN

Gudang yang tidak teratur dapat menyebabkan efisiensi rendah dan kerapian yang buruk. Untuk menghindari ini, pastikan gudang memiliki tata letak yang baik dan aman. Penerapan Layout Gudang U atau L berdasarkan spesifikasi dan tata letak gudang yang baik dan benar mempengaruhi efisiensi kegiatan stock opname. Lalu tata letak barang serta kebersihan gudang akan membuat peningkatan efisiensi dan akurasi dalam kegiatan stock opname. Hal ini dilakukan agar saat dilakukan kegiatan stock opname, tim yang mencatat dapat melihat tipe dan jenis barang dengan baik dan benar.

Pencatatan yang tidak akurat saat penerimaan dan pengiriman barang dapat menyebabkan selisih stok. Pastikan setiap transaksi dicatat dengan benar untuk memastikan persediaan tetap terkendali. Petugas gudang harus selalu memperhatikan detail kecil yang dapat menyebabkan keakuratan stok barang. Kemudian setiap aktivitas bongkar dan muat barang harus selalu dicatat agar memudahkan proses administrasi pergudangan. Agar stok barang tetap terkendali, setiap pergerakan barang harus selalu dicatat sehingga tidak terjadi defisit atau selisih antara stok fisik dengan stok administrasi.

Pengecekan fisik yang tidak teratur dapat menyebabkan penyusutan dan kerusakan barang yang tidak terdeteksi. Lakukan pengecekan fisik secara berkala untuk mengidentifikasi barang yang tidak layak jual. Hal terpenting dalam kegiatan stock opname adalah pengecekan fisik barang, Hal itu kemudian menjadi catatan apakah barang tersebut dicatat dengan kondisi layak atau tidak layak (damage). Pengecekan fisik juga dilakukan untuk memastikan stok fisik barang sama dengan jumlah stok

KESIMPULAN

Stock opname merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan stock administrasi sesuai dengan jumlah stock fisik yang ada digudang dengan sesuai dan benar. Tujuan dilakukannya stock opname adalah untuk mengetahui secara pasti apakah jumlah barang di gudang sama dengan pembukuan administrasi atau terjadi kelebihan/kekurangan persediaan barang. Apabila ditemukan selisih antara jumlah persediaan atau nilai persediaan, maka perusahaan harus mengulang pengecekan untuk mengetahui apakah terdapat kemungkinan transaksi yang belum dicatat atau pada saat melakukan pencatatan terjadi suatu kesalahan. Kegiatan stock opname di seluruh gudang PT XYZ dilakukan dalam periode 3 bulan sekali, namun terkadang stock opname dilakukan ketika ada agenda khusus, seperti rotasi pergantian kepala gudang di pergudangan PT PT XYZ, Tujuan dari kegiatan stock opname ini adalah untuk memastikan stok fisik barang di gudang sama dengan pencatatan administrasinya.

Untuk menjaga keamanan logistik dan kelangsungan kerja PT BGRLI maka dalam kegiatan pergudangan penting dilakukan administrasi pergudangan secara tertib dan benar. Dalam kegiatan pergudangan dilakukan administrasi pergudangan untuk keberadaan barang setiap saat dapat dicek, baik berkaitan dengan nama, jenis, spesifikasi, jumlah persediaan, maupun nilai barang yang ada digudang.

Pada saat berlangsungnya kegiatan stock opname terkadang tidak semua barang yang bisa dilakukan penghitungan jumlah dan pemeliharaan kondisi barang nya dikarenakan beberapa jenis barang memiliki jumlah, kubikasi, volume dan kondisi yang berbeda-beda. Di beberapa gudang, akses gudang masih sulit dilewati pejalan kaki atau Material Handling Equipment seperti forklift dikarenakan lorong yang kecil sehingga tim yang melakukan kegiatan ini kesulitan untuk melakukan penghitungan sampai ke ujung-ujung gudang. Di beberapa gudang juga masih terdapat barang-barang dengan kondisi yang sudah tidak layak/rusak, disebabkan beberapa customer yang sudah meninggalkan barangnya

di dalam gudang tersebut, hal itu menyebabkan tim yang melakukan kegiatan stock opname kesulitan untuk mendata barang apa saja yang masih dalam keadaan yang layak ataupun dalam keadaan rusak (damage). Dari hal itu, penulis menarik kesimpulan bahwa tidak semua pencatatan administrasi yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan stock opname dilakukan berdasarkan pengecekan stok fisik atau riil barang.

Oleh karena itu tim stock opname melakukan metode yang berbeda dalam stock opname, apabila biasanya kegiatan dimulai dengan pemeriksaan kondisi riil barang terlebih dahulu tanpa melihat kartu stock nya, maka kegiatan akan dilakukan dengan melakukan penyesuaian dari jumlah dan data kartu stock barang yang disesuaikan dengan jumlah stok riil barang yang ada di dalam gudang. Meskipun metode ini bukan metode yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal, namun metode ini cukup efisien dikarenakan cukup mengurangi waktu kegiatan stock opname. Hal ini kemudian berpengaruh apabila terjadi miss atau kesalahan saat terjadinya penghitungan saat melakukan kegiatan stock opname yang menyebabkan terjadinya perbedaan stock barang dalam Warehouse Management System dengan stock riil barang yang ada di dalam gudang. Untuk mengantisipasi hal itu maka perlu tindakan preventif yang dilakukan, pertama dengan membuat layout gudang dengan jalur/lorong yang sesuai agar bisa dilewati oleh Material Handling Equipment dan pekerja, kedua gudang harus selalu dalam keadaan bersih dan terawat untuk memudahkan tim stock opname agar bisa melihat kondisi barang dengan baik, ketiga apabila terdapat barang-barang bekas customer yang sudah tidak terpakai atau barang yang ditinggalkan customer, maka barang tersebut harus dipindahkan keluar gudang dan ditempatkan pada tempat khusus untuk barang bekas dan tidak terpakai.

Selain itu, perlu juga tindakan yang lain yang bisa diselenggarakan oleh tim pengendalian internal departemen pergudangan yaitu melakukan kegiatan stock opname on-site, kegiatan ini mirip seperti inspeksi dadakan (sidak) yang mana tim pengendalian internal akan melakukan kegiatan stock opname di dalam gudang

tersebut, tanpa memberi tahu terlebih dahulu kepada staff gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeremi, M. V. (2021). Analisis Implementasi Stock Opname Internal pada Manajemen Pergudangan Perusahaan (Studi Kasus: PT. Granitoguna Building Ceramics). *Serambi Engineering*, Volume VI, No. 1, 1-8.
- Kusuma, Y. (2017). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan pada CV. Sulawesi Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, 1-10.
- Maulana, A. (2022). Analisis Risiko Penerapan Warehouse Management System pada Proses Inbound di Gudang Cold Storage. *Jurnal Sistem Transportasi & Logistik*, 1-6.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Inersia*, Vol. XVI No. 1, 2.
- Pitoy, H. W. (2020). Analisis Manajemen Pergudangan Pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. *Jurnal EMBA*, 1-9.
- Rahman, F. H. (2023). Analisis Penggunaan Lean System Terhadap Alur Pelayanan Pada Gudang di PT XYZ. *Revenue : Lentera Bisnis Manajemen*, 1-15.
- VolumSajidin, R., & Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh penerapan *Warehouse Management System* Terhadap Pelayanan Pelanggan pada PT Pesaka Loka Kirana. *Jurnal manajemen dan Bisnis*, 05(02)e VI, No. 1, Januari 2021, 1-8.